

**Penerapan Model *Flipped Classroom*  
dalam Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Puisi  
Melalui Microsoft Teams pada Peserta Didik Kelas X  
SMA N 2 Pati Tahun Ajaran 2020/2021**

**Dewi Rahmawati, Muhajir, dan Ahmad Ripai**  
Universitas PGRI Semarang  
[dewirahmawati17774@gmail.com](mailto:dewirahmawati17774@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil penerapan model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas X SMA N 2 Pati dan, mengetahui unsur-unsur pembangun puisi dalam pembelajaran pada peserta didik kelas X SMA N 2 Pati. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan angket peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Flipped Classroom* dengan penyampaian materi *podcast* baru pertama kali digunakan untuk pembelajaran jarak jauh. Peserta didik mampu memahami materi dengan sangat baik dan peserta didik sangat antusias pada saat pembelajaran. Terdapat dua unsur puisi dalam penelitian ini. Dua unsur pembangun puisi tersebut unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Kata kunci: model flipped classroom, unsur pembangun puisi

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the results of the application of the Flipped Classroom model in learning to analyze the elements of poetry development in class X students of SMA N 2 Pati and, to determine the elements of poetry building in learning in class X students of SMA N 2 Pati. The data collection method used in this research is qualitative. Qualitative techniques were used to analyze interview data with Indonesian language teachers and student questionnaires. Data collection techniques are observation, interviews, and questionnaires. The results of this study indicate that the application of the Flipped Classroom model with the delivery of podcast material for the first time is used for distance learning. Students are able to understand the material very well and students are very enthusiastic during learning. There are two elements of poetry in this research. The two building blocks of poetry are intrinsic elements and extrinsic elements.*

*Keywords: flipped classroom model, poetry building elements*

## Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar umumnya dilakukan melalui tatap muka secara langsung. Hal tersebut sudah dilakukan dari tahun ke tahun. Namun, semenjak pandemi seluruh kegiatan sebisa mungkin dilakukan di rumah termasuk kegiatan belajar mengajar. Seluruh tenaga pendidik harus siap melakukan pembaharuan dalam model pembelajaran, metode pembelajaran maupun media pembelajaran.

Hal yang berpengaruh dalam proses pembelajaran salah satunya merupakan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Menurut Santyasa (2007:7) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan tata cara yang sistematis dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta. Bukan hanya kondisi peserta didik, pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan kondisi saat ini. Seperti yang sudah diketahui bahwa pandemi covid-19 telah berlangsung sejak setahun yang lalu. Maka dari itu pembaharuan model pembelajar sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang melakukan pembelajaran dari rumah (*daring*).

Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Tidak hanya mampu memilih model pembelajaran yang tepat, guru harus memiliki sejumlah kemampuan dalam pembelajaran. Kemampuan-kemampuan tersebut yaitu kemampuan mendapatkan dan mengolah data, kemampuan menjadi fasilitator untuk peserta didik, dan memiliki kemampuan berinteraksi dengan orang lain (Santyasa, 2007:5).

Berkaitan dengan hal tersebut salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih adalah model *Flipped Classroom*. Menurut Maolidah dkk (2017:165) *Flipped classroom* merupakan solusi yang diberikan untuk meningkatkan cara berpikir peserta didik menjadi lebih kritis yang dapat digunakan dalam permasalahan pendidikan saat ini. Model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat dipilih sebagai model pembelajaran di tengah pandemi. Selain meningkatkan cara berpikir peserta didik menjadi lebih kritis, model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat dilakukan dari rumah (*daring*). Dengan, Kompetensi Dasar yang dipilih yaitu 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi. Puisi termasuk karya sastra yang banyak diminati di kalangan masyarakat. Tidak hanya sastrawan namun, semua orang dapat membuat dan mengapresiasi sebuah puisi.

Dalam sebuah puisi terdapat unsur-unsur pembangun puisi. Unsur pembangun puisi yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik puisi adalah semua komponen yang ada di dalam puisi. Unsur intrinsik meliputi tema, rasa, nada, amanat, gaya bahasa, rima, tipografi, imaji dan kata konkret. Tema merupakan gagasan pokok yang digunakan penulis untuk membuat dan mengembangkan karya. Rasa merupakan ekspresi yang ingin diungkapkan penulis dalam karya. Nada merupakan sikap penyair dalam membawakan karya terhadap pembacanya, misalnya menghakimi, menghasut, menggurui, membaca dengan nada sombong, dan lain sebagainya. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penulis melalui sebuah karya. Gaya bahasa dalam puisi disebut majas. Rima merupakan pengulangan bunyi yang terletak dalam larik sajak atau akhir sajak. Tipografi merupakan bentuk penulisan puisi, dapat berbentuk baris, zigzag, menyerupai apel, atau model lainnya. Imaji (citraan) merupakan rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gambaran visual, auditif, atau perasaan. Kata konkret merupakan kata yang lebih nyata atau berwujud yang memiliki makna dapat diraba, dirasa, didengar, dicium, atau dilihat. Sedangkan unsur ekstrinsik puisi yaitu unsur biografi, unsur sosial, dan unsur nilai. Unsur biografi merupakan gambaran tentang latar belakang penulis. Unsur sosial berkaitan dengan keadaan masyarakat. Lalu, unsur nilai mencakup nilai politik, ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya.

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakan penerapan model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas X SMA N 2 Pati. Dan, bagaimanakah unsur pembangun puisi dalam pembelajaran untuk peserta didik kelas X SMA N 2 Pati. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hasil penerapan model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran menganalisis

unsurpembangunpuisi pada peserta didik kelas X SMA N 2 Pati. Dan, Untuk mengetahui unsur-unsur pembangun puisi dalam pembelajaran pada peserta didik kelas X SMA N 2 Pati.

### Metode

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kuisioner atau angket. Observasi dilakukan dengan datang langsung ke SMA N 2 Pati. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengampu kelas X MIPA 4. Lalu, angket diberikan pada peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik mengenai model *Flipped Classroom* yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi.

Data dalam penelitian ini berupa respon peserta didik mengenai penerapan model *Flipped Classroom* dengan penyampaian materi *podcast*. Setelah data terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan cara mendeskripsikan data kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Tata cara penyajian data sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data dengan melakukan observasi secara langsung ke SMA N 2 Pati.
2. Mencatat hal-hal penting selama observasi.
3. Memperoleh hasil selama observasi.
4. Mendeskripsikan angket yang telah diberikan pada peserta didik.
5. Menganalisis data yang berupa simpulan dari penelitian ini.

### Hasil dan Pembahasan

#### A. Hasil

Sebelum penelitian ini dilakukan secara langsung dengan peserta didik, dilakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang ada di sekolah, Ibu Yuli. Wawancara dilakukan secara tatap muka di SMA N 2 Pati. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut.

Peneliti	:“Selamat siang, Bu Yuli”
Ibu Yuli	:“Iya selamat siang”
Peneliti	:“Mohon maaf mengganggu waktu Ibu sebentar, perkenalkan saya Dewi Rahmawati mahasiswa dari Universitas PGRI Semarang”
Ibu Yuli	:“Oh iya saya Ibu Yuli, guru Bahasa Indonesia yang mengampu kelas X MIPA 4. Ada yang bisa saya bantu?”
Peneliti	:“Saya ingin melakukan penelitian untuk skripsi dan membutuhkan data dari peserta didik. Sebelumnya saya ingin sedikit bertanya dengan Ibu”
Ibu Yuli	:“Baik, silahkan mbak”
Peneliti	:“Apa model pembelajaran yang Ibu gunakan selama PJJ?”
Ibu Yuli	:“Model pembelajaran yang saya gunakan yaitu model ceramah”
Peneliti	:“Apakah model ceramah juga Ibu gunakan sebelum PJJ?”
Ibu Yuli	:“Iya, saya tidak merubah model pembelajaran sebelum maupun selama PJJ”
Peneliti	:“Kalau boleh tau, mengapa Ibu tidak melakukan perubahan model pembelajaran?”
Ibu Yuli	:“Karena menurut saya model ceramah dapat digunakan untuk semua materi dan tidak memerlukan media atau alat yang banyak”
Peneliti	:“Lalu, apakah model ceramah sudah memenuhi kebutuhan dan kondisi peserta didik dalam PJJ saat ini?”
Ibu Yuli	:“Sebenarnya model ceramah kurang berhasil jika digunakan untuk PJJ, karena selama PJJ saya tidak tahu peserta didik sedang melakukan kegiatan apa di rumah. Jadi, selama saya menjelaskan materi hanya beberapa yang mengikuti dengan serius dan lainnya mungkin

	melakukan kegiatan lain”
Peneliti	:“Kalau untuk materi, sudah sampai materi apa ya, Bu?”
Ibu Yuli	:“Kalau materi, besok baru mulai masuk ke puisi”

Selain wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian selanjutnya berupa hasil angket yang dibagikan untuk peserta didik. Hasil angket tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) seperti ini, kalian tertarik dengan penyampaian materi seperti apa?  
Dari 32 peserta didik, 18 peserta didik yang memilih penyampaian materi melalui *podcast* dan 14 peserta didik memilih penyampaian materi seperti biasa atau dengan model ceramah. Lebih dari setengah jumlah peserta didik yang tertarik menggunakan *podcast* untuk penyampaian materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan sesuatu yang baru dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ).
2. Apakah pada pembelajaran sebelumnya sudah pernah diterapkan penyampaian materi melalui *podcast*?  
Dari 32 peserta didik, semuanya menjawab belum pernah sama sekali diterapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan penyampaian materi melalui *podcast*. Penyampaian materi hanya dilakukan dengan ceramah seperti yang telah dikatakan Ibu Yuli. Penyampaian materi melalui *podcast* merupakan sesuatu yang baru untuk peserta didik. Hal tersebut dibenarkan oleh peserta didik kelas X MIPA 4 dan guru bahasa Indonesia yang mengampu di SMA N 2 Pati.
3. Seberapa paham kalian mengenai materi yang ada dalam “Unsur Pembangun Puisi”?  
Dari 32 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang belum memahami materi melalui *podcast*. Namun, sebagian besar sudah memahami materi yang telah disampaikan. Hal tersebut wajar terjadi karena tingkat pemahaman tiap peserta didik berbeda.
4. Apakah kalian setuju jika penyampaian materi *podcast* diterapkan untuk materi yang lain?  
Dari 32 peserta didik terdapat 10 peserta didik yang tidak tertarik jika penyampaian materi melalui *podcast* diterapkan untuk materi lain. Namun, ada 22 peserta yang tertarik jika penyampaian materi melalui *podcast* diterapkan untuk materi lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tertarik dengan model pembelajaran selain model ceramah.
5. Apakah kalian tertarik dengan penyampaian materi melalui *podcast*?  
Dari 32 peserta didik terdapat 18 peserta didik tertarik dengan penyampaian materi melalui *podcast* dan 14 peserta didik tidak tertarik. Hal tersebut dapat digunakan pertimbangan untuk memilih model pembelajaran *Flipped Classroom* untuk model pembelajaran jarak jauh.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu model ceramah. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Yuli sebagai guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas X MIPA 4. Model pembelajaran ceramah dianggap tidak efektif digunakan pada saat PJJ. Karena, pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) berlangsung, guru tidak mengetahui peserta didik sedang melakukan kegiatan apa. Guru akan fokus menjelaskan materi tanpa memperhatikan peserta didik. Ibu Yuli juga mengatakan banyak peserta didik yang mengikuti pembelajaran sambil tidur. Sikap yang dilakukan peserta didik wajar terjadi karena pada saat PJJ tidak diwajibkan menghidupkan kamera.

Model pembelajaran ceramah tidak dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam pelaksanaan tatap muka secara langsung, peserta didik sering tidak memperhatikan guru. Apalagi jika model pembelajaran tersebut dilakukan secara daring yang pelaksanaannya guru berada di tempat yang berbeda dengan peserta didik.

Menurut Ibu Yuli penggunaan model ceramah sangat mudah digunakan guru. Guru tidak memerlukan media yang rumit untuk menjelaskan materi. Model ceramah dianggap bisa digunakan untuk semua materi. Namun, sebenarnya model ceramah tidak cocok digunakan untuk pembelajaran jarak jauh.

Model ceramah terkesan sudah kuno. Dari tahun ke tahun selalu model ceramah digunakan dalam pembelajaran. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Yuli, dapat disimpulkan bahwa bisa saja guru melakukan perubahan model pembelajaran. Namun, sebagian guru lebih memilih bertahan menggunakan model ceramah yang dianggap *fleksibel* jika digunakan untuk semua materi.

Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Yuli. Peneliti membuat materi berupa rekaman suara (*podcast*) yang berisi penjelasan mengenai unsur-unsur pembangun puisi. Pada tahap pembuatan materi, proses merekam suara dilakukan menggunakan aplikasi *Anchor*. *Anchor* merupakan aplikasi untuk merekam suara. Pada aplikasi tersebut sudah tersedia fitur musik untuk latar belakang rekaman, edit suara agar terdengar lebih jelas dan pembesaran suara. Setelah itu, materi dibagikan satu minggu sebelum kegiatan PJJ berlangsung. Model pembelajaran tersebut disebut model pembelajaran *Flipped Classroom*. Model pembelajaran *Flipped Classroom* digunakan dengan memanfaatkan berbagai media yang dapat diakses peserta didik secara *online* dan tidak hanya berupa video namun, dapat berupa rekaman suara (Maolidah dkk, 2017:167).

Pada tahap pertama, peserta didik mendengarkan materi yang diberikan berupa rekaman suara melalui *Spotify*. *Link Spotify* tersebut sebagai berikut.

[http://open.spotify.com/episode/3SiTOKziAMSRZn6h0M0jbx?si=EzQGXiV2ReW4kQqgHXpgNQ&utm\\_source=copy-link&dl\\_branch=1](http://open.spotify.com/episode/3SiTOKziAMSRZn6h0M0jbx?si=EzQGXiV2ReW4kQqgHXpgNQ&utm_source=copy-link&dl_branch=1)

Peserta didik dapat mempelajari terlebih dahulu materi di rumah dan kapan saja sebelum PJJ berlangsung. Selain memberi kelonggaran waktu untuk lebih lama memahami materi, hal tersebut dapat membuat peserta didik tidak terlalu tertekan untuk mempelajari materi.

Pada tahap kedua, peserta didik *login* di akun *Microsoft Team* masing-masing. *Microsoft Team* dipilih pihak SMA N 2 Pati sebagai media selama PJJ berlangsung. Peserta didik wajib menghidupkan kamera saat pembelajaran berlangsung dan mematikan *microfon* jika tidak ada hal yang ingin disampaikan. Setelah memastikan semua peserta didik menghidupkan kamera dan mematikan *microfon*, dilakukan presensi dengan memanggil satu per-satu nama peserta didik.

Pada tahap ketiga, peserta didik diberi kesempatan bertanya terlebih dahulu mengenai materi yang telah diberikan. Ada beberapa peserta didik yang belum memahami materi. Namun, sebagian sudah memahami materi yang telah diberikan. Dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang belum paham, dijelaskan kembali tentang materi unsur-unsur pembangun puisi. Setelah itu, peserta didik diberi pertanyaan singkat tentang unsur-unsur pembangun puisi. Respon yang diberikan oleh peserta didik cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah memahami materi mengenai unsur-unsur pembangun puisi.

Pada tahap keempat, ditarik kesimpulan mengenai materi unsur-unsur pembangun puisi. Setelah itu, peserta didik diminta mengisi angket mengenai model pembelajaran *Flipped Classroom*. Angket tersebut diberikan melalui google form dan peserta didik diberikan waktu selama dua hari untuk mengisi angket.

Berdasarkan angket yang dijawab peserta didik kelas X MIPA 4, terlihat peserta didik yang antusias dengan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Hal tersebut dikarenakan pada PJJ sebelumnya hanya menggunakan model ceramah dan belum pernah digunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Baru pertama kali peserta didik menerima materi berupa rekaman suara yang dapat didengarkan di rumah.

Peserta didik dapat menyesuaikan dengan baik dalam perubahan model pembelajaran. Selain itu, peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan melalui *podcast*. Hal tersebut dibuktikan melalui jawaban yang diberikan peserta didik saat tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ), peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Serta, peserta didik tidak



malu untuk bertanya jika memang materi yang diberikan kurang jelas. Peserta didik mampu menganalisis unsur-unsur pembangun puisi dengan baik.

Materi yang diberikan dalam *podcast* adalah unsur-unsur pembangun puisi. Berdasarkan hasil penelitian unsur-unsur pembangun puisi ada dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan komponen yang ada di dalam puisi sedangkan unsur ekstrinsik merupakan komponen yang ada di luar puisi (Prillia dkk, 2019).

Unsur intrinsik meliputi tema, rasa, nada, amanat, gaya bahasa, rima, tipografi, imaji dan kata konkret. Tema merupakan gagasan pokok yang digunakan penulis untuk membuat dan mengembangkan karya. Tema mempunyai peran penting dalam sebuah puisi. Sebelum menulis puisi harus menentukan akan memilih tema seperti apa terlebih dahulu. Macam-macam tema diantaranya tema pendidikan, tema sosial, tema percintaan, dan masih banyak lagi tema lainnya.

Rasa merupakan ekspresi yang ingin diungkapkan penulis dalam karya. Rasa digunakan agar puisi yang ditulis dapat menyentuh perasaan pembaca. Untuk menambahkan rasa dalam puisi ada hubungannya dengan tema. Jika tema yang diambil kesengsaraan maka, rasa yang muncul dalam sebuah puisi yaitu rasa sedih, rasa nelangsa, atau rasa iba. Begitu juga sebaliknya, jika tema yang diambil kegembiraan maka, rasa yang muncul yaitu rasa bahagia, rasa gembira, atau rasa sukacita.

Nada merupakan sikap penyair dalam membawakan karya. Nada terkadang hanya digunakan saat membaca sebuah puisi di depan umum. Hal tersebut dilakukan agar pembacaan puisi lebih menarik. Macam-macam nada yang biasanya digunakan meliputi nada yang berkesan menghakimi, menghasut, menggurui, membaca dengan nada sombong, dan lain sebagainya.

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penulis melalui sebuah karya. Tidak hanya puisi namun, pada karya sastra lainnya pasti terdapat sebuah amanat. Amanat yang ada dalam puisi disampaikan secara tersurat dan tersirat.

Gaya bahasa dalam puisi disebut majas. Majas sering diartikan sebagai perumpaan atau pengandaian. Namun, terdapat majas yang berupa pengulangan huruf vokal dan huruf konsonan. Lalu, terdapat pula majas yang berupa argumen atau karangan. Macam-macam majas yaitu majas asonansi, majas aliterasi, majas hiperbola, majas sarire, majas personifikasi, dan lain sebagainya.

Rima merupakan pengulangan atau persamaan bunyi dalam bait puisi. Rima terdapat pada awal, tengah, dan akhir sebuah puisi. Persamaan bunyi akan menghasilkan irama yang sama juga. Macam-macam rima yaitu rima sempurna, rima tak sempurna, rima mutlak, rima tertutup, dan lain sebagainya.

Tipografi merupakan bentuk penulisan puisi. Dalam penulisan puisi tidak terdapat aturan-aturan yang mutlak untuk digunakan. Puisi mempunyai makna yang bebas tidak terikat aturan. Penulis dapat membuat larik sesuai dengan keinginannya tanpa ada aturan tertentu. Macam-macam tipografi dapat berbentuk baris, zigzag, menyerupai apel, atau model lainnya.

Selanjutnya kata konkret. Kata konkret merupakan kata yang lebih nyata atau berwujud. Kata konkret digunakan dalam puisi untuk memperlihatkan suatu benda yang benar-benar dapat bukti fisik dan bisa dilihat atau dirasakan. Kata konkret memiliki makna dapat diraba, dirasa, didengar, dicium, atau dilihat.

Selain itu terdapat pula unsur ekstrinsik puisi. Unsur ekstrinsik puisi meliputi unsur biografi, unsur sosial, dan unsur nilai. Unsur biografi merupakan gambaran tentang latar belakang penulis. Latar belakang penulis dapat berupa sedikit gambaran tentang kehidupan penulis. Atau dapat pula berupa biodata penulis. Lalu, unsur sosial berkaitan dengan keadaan masyarakat. Tak jarang penulis terinspirasi dari keadaan masyarakat kemudian menulisnya ke dalam puisi. Lalu, unsur yaitu nilai-nilai apa yang berkaitan dalam sebuah puisi. Unsur nilai dapat mencakup nilai politik, ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas X SMA N 2 Pati Tahun Ajaran 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi sebagai berikut. Model *Flipped Classroom*

baru pertama kali digunakan pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ). Model pembelajaran sebelumnya yaitu model ceramah. Materi berupa unsur-unsur pembangun puisi diberikan satu minggu sebelum PJJ melalui *podcast*. Pemberian materi berupa *podcast* ini baru pertama kali dilakukan. Meskipun baru pertama kali namun, peserta didik dapat memahami materi berupa analisis unsur-unsur pembangun puisi dengan sangat baik. Penerapan model *Flipped Classroom* ternyata menarik bagi peserta didik. Sebagian peserta didik memilih model pembelajaran ini dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya. Bahkan peserta didik tertarik jika model pembelajaran *Flipped Classroom* diterapkan untuk materi selain analisis unsur-unsur pembangun puisi.

Selain itu, ditemukan unsur-unsur pembangun puisi untuk peserta didik kelas X SMA N 2 Pati sebagai berikut. Terdapat dua unsur pembangun puisi yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu komponen yang ada dalam puisi. Unsur intrinsik meliputi tema, rasa, nada, amanat, gaya bahasa, rima, tipografi, imaji, dan kata konkret. Sedangkan, unsur ekstrinsik yaitu komponen yang ada di luar puisi. Unsur ekstrinsik meliputi unsur biografi, unsur sosial, dan unsur nilai.

### **Daftar Pustaka**

- Maolidah, Irna Septiani, Toto Ruhimat, Laksmi Dewi. 2017. “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. *Educehnologia*, 3(2), halaman 160—170.
- Prilla, Chikita Celine Putri, Asep Firdaus, dan Hera Wahdah Humaira. 2019. “Analisis Unsur Pembangun dalam Kumpulan Puisi Segenggam Cinta untuk Sang Maha Cinta karya M Saidati sebagai Bahan Ajar”. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), halaman 9—22.
- Santyasa I Wayan. 2017. “Model-Model Pembelajaran Inovatif”. *Pendidikan Fisika*, halaman 1—16